

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah owner barbershop yang ada di Kota Jambi yang berjumlah 51 orang. Dilihat dari jenis kelamin dan usianya.

5.1.1 Jenis Kelamin Responden

Karakteristik owner barbershop berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari tabel berikut :

Gambar 5.1
Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



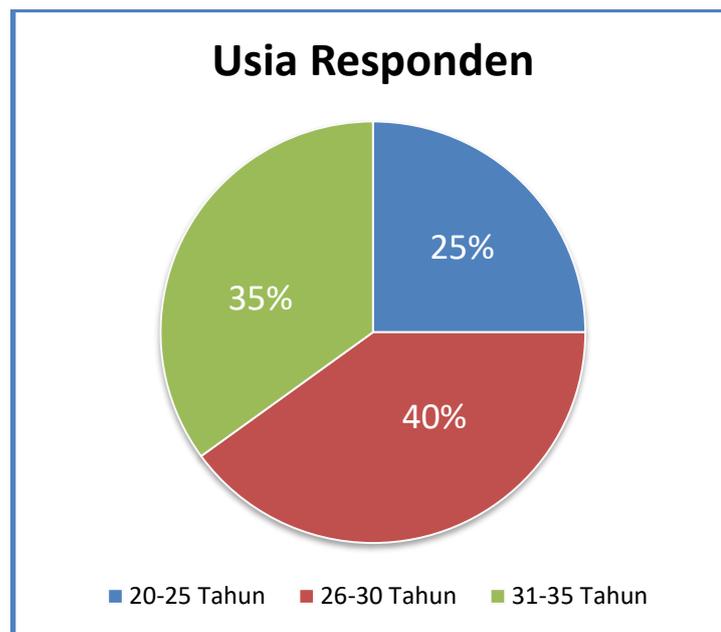
Sumber : Hasil Olah Data Primer juli 2021

Berdasarkan gambar 5.1 menunjukkan bahwa seluruh jenis kelamin responden adalah laki-laki dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki sangat dominan dibanding perempuan di bidang usaha barbershop di Kota Jambi saat ini.

5.1.2 Usia Responden

Karakteristik owner barbershop berdasarkan usia dapat dilihat pada gambar diagram berikut :

Gambar 5.2
Frekuensi Responden Berdasarkan Usia



Sumber : Hasil Olah Data Primer juli 2021

Berdasarkan gambar 5.2 dapat dilihat responden berusia 20-25 tahun sekitar 25%, responden berusia 26-30 tahun sekitar 40%, dan 31-35 tahun sekitar 35%. Hasil frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia terlihat bahwa mayoritas responden berusia 26-30 tahun lebih dominan.

5.2 Uji Instrumen Penelitian

5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dari kuesioner tersebut. Valid atau tidaknya alat ukur tersebut dapat diuji dengan mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor total variabel (Imam Ghozali, 2011).

Tabel 5.1
Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X1)

No Pertanyaan	Corrected item Total Correlation (R Hitung)	R Tabel	Keterangan
1	0,624	0,2706	Valid
2	0,688	0,2706	Valid
3	0,638	0,2706	Valid
4	0,521	0,2706	Valid
5	0,586	0,2706	Valid
6	0,563	0,2706	Valid

Berdasarkan tabel 5.1 terlihat bahwa hasil uji validitas terhadap variabel Pengetahuan Kewirausahaan dikatakan valid bila r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,2706. Disimpulkan bahwa pada perhitungan instrumen variabel Pengetahuan Kewirausahaan adalah valid semua.

Tabel 5.2
Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi (X2)

No Pertanyaan	Corrected item Total Correlation (R Hitung)	R Tabel	Keterangan
1	0,644	0,2706	Valid
2	0,694	0,2706	Valid
3	0,722	0,2706	Valid
4	0,337	0,2706	Valid
5	0,422	0,2706	Valid
6	0,757	0,2706	Valid
7	0,742	0,2706	Valid
8	0,372	0,2706	Valid
9	0,438	0,2706	Valid
10	0,532	0,2706	Valid
11	0,734	0,2706	Valid

Berdasarkan tabel 5.2 terlihat bahwa hasil uji validitas terhadap variabel Kompetensi dikatakan valid bila r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,2706. Disimpulkan bahwa pada perhitungan instrumen variabel Kompetensi adalah valid semua.

Tabel 5.3
Hasil Uji Validitas Variabel Keberhasilan Usaha (Y)

No Pertanyaan	Corrected item Total Correlation (R Hitung)	R Tabel	Keterangan
1	0,743	0,2706	Valid
2	0,770	0,2706	Valid
3	0,510	0,2706	Valid
4	0,533	0,2706	Valid
5	0,720	0,2706	Valid

Berdasarkan tabel 5.3 terlihat bahwa hasil uji validitas terhadap variabel Keberhasilan Usaha dikatakan valid bila r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,2706. Disimpulkan bahwa pada perhitungan instrumen variabel Keberhasilan Usaha adalah valid semua.

5.2.2 Uji Realiabilitas

Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian, atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Uji reliabilitas juga dapat dikatakan sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan memilih menu *analyze*, kemudian pilih sub menu *scale*, lalu pilih *reliability analysis*. Hasil analisis tersebut akan diperoleh melalui hasil statistik *cronbach alpha* (α). Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,60$ Ghazali, 2013.

Tabel 5.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Indikator	Nilai alpha	Ketentuan	Keterangan
Pengetahuan Kewirausahaan	6	0,605	0,6	Reliabel
Kompetensi	11	0,796	0,6	Reliabel
Keberhasilan Usaha	5	0,729	0,6	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X1), Kompetensi (X2) dan Keberhasilan Usaha (Y) bersifat reliable dengan nilai *Cronbach* alpha lebih besar dari 0,6.

5.3 Pengujian Hipotesis

- a) Pengetahuan Kewirausahaan (X1) terhadap Keberhasilan Usaha (Y) Pada tabel diatas diperoleh hasil signifikan 0,338. Hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. ($0,338 > 0,05$), H1 ditolak.
- b) Kompetensi (X2) terhadap Keberhasilan Usaha (Y) Pada tabel diatas diperoleh hasil nilai signifikan 0,008 Hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari nilai probabilitas ($0,008 < 0,05$), H1 diterima.

5.3.1 Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Sudrajat, 2011) Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, yaitu apakah pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan kompetensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Tabel 5.5
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.655	2	7.827	4.162	.022 ^b
	Residual	90.267	48	1.881		
	Total	105.922	50			

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

b. Predictors: (Constant), Kompetensi, Pengetahuan Kewirausahaan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5.5 diatas dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,022 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan (X1) dan kompetensi (X2) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha (Y).

5.3.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui secara parsial seberapa pengaruh tingkat signifikan variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Menurut Ghazali (Imam Ghazali, 2011), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

Tabel 5.6
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.565	5.248		1.632	.109
	Pengetahuan Kewirausahaan	.122	.126	.129	.968	.338
	Kompetensi	.204	.074	.368	2.758	.008

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh nilai a (konstan) sebesar 8.565, koefisien X1 sebesar 0.122 dan X2 sebesar 0.204 sehingga apabila dimasukan kedalam persamaan regresi diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=8.565+0.122 X1+0.204 X2$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1). Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 8.565 dapat diartikan apabila variabel pengetahuan kewirausahaan dan kompetensi sama dengan nol maka keberhasilan usaha akan tetap memiliki nilai sebesar 8.565. Dengan kata lain apabila tidak terdapat variabel lain yang mendukung maka keberhasilan usaha akan tetap memiliki nilai sebesar 8.565.
- 2). Nilai koefisien B pada Pengetahuan kewirausahaan sebesar 0.122, bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel pengetahuan kewirausahaan dengan keberhasilan usaha. Nilai koefisien regresi sebesar 0.122 mengandung arti untuk setiap pertambahan pengetahuan kewirausahaan sebesar satu satuan akan menambah pengaruh keberhasilan usaha sebesar 0.122.
- 3). Nilai koefisien B pada Kompetensi pribadi sebesar 0.204, bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel kompetensi dengan keberhasilan usaha. Nilai koefisien regresi sebesar 0.204 mengandung arti untuk setiap pertambahan kompetensi sebesar satu satuan akan menambah pengaruh keberhasilan usaha sebesar 0.204.

5.3.3 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (KD) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah dari nol (0) dan satu (1), nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Analisis koefisien determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam presentase.

Tabel 5.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Uji (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.384 ^a	.148	.112	1.371

a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Pengetahuan Kewirausahaan

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa seberapa besar pengaruh variabel kepuasan kerja terhadap variabel turnover intentions dapat dilihat koefisien determinasi (R square) sebesar 0,148 yang berarti variabel independent (pengetahuan kewirausahaan dan kompetensi) mempengaruhi variabel dependen (Keberhasilan Usaha) sebesar 14,8% dan sisanya 85,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.4 Pembahasan

5.4.1 Gambaran Pengetahuan kewirausahaan Dan Kompetensi Terhadap Keberhasilan Usaha.

1. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha.

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda didapatkan hasil H1 ditolak, Karena dalam mewujudkan keberhasilan usaha tidak cukup hanya dengan pengetahuan kewirausahaan saja tetapi ada juga faktor-faktor penting lainnya yang wajib juga dimiliki seorang wirausaha. Menurut (Tulus T.H. Tambunan., 2002) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha dapat diketahui dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang diantaranya yaitu; kualitas sdm, penguasaan organisasi, struktur organisasi, sistem manajemen, partisipasi, kultur/budaya bisnis, kekuatan modal, jaringan bisnis dengan pihak luar, dan tingkat entrepreneurship. Yang kedua ada Faktor eksternal dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor pemerintah dan non pemerintah. Faktor pemerintah diantaranya, kebijakan ekonomi, birokrat, politik, dan tingkat demokrasi. Faktor non pemerintah yaitu; sistem perekonomian, sosio-kultur budaya masyarakat, sistem perburuhan dan kondisi perburuhan, kondisi infrastruktur, tingkat pendidikan masyarakat, dan lingkungan global.

Ada beberapa yang harus dipelajari oleh seorang pelaku usaha dalam memulai sebuah usaha agar mampu berkembang salah satunya juga adalah mampu membuat perencanaan keuangan usahanya, dengan mampu membuat laporan keuangan sederhana maka para pelaku usaha akan tau mana keuntungan dan kerugian yang didapatkannya selama menjalankan usahanya. Jika para pelaku usaha tidak paham akan laporan keuangan usahanya maka para pelaku usaha tidak

akan tau usahanya tersebut berhasil atau tidak. dan juga akan sulit untuk berkembang, kemudian kemampuan pemasaran juga penting dalam bentuk membina hubungan dengan pelanggan. Jika para pelaku usaha mampu menciptakan produk/pelayanan yang baik dan semua sistem dijalankan dengan baik mereka juga harus mampu juga membina hubungan baik kepada pelanggan dengan cara memberikan pelayanan yang nyaman dan prima sehingga pelanggan akan terus loyal terhadap usaha yang kita jalankan, Sehingga keberhasilan usaha akan lebih mudah dicapai.

2. Pengaruh Kompetensi Terhadap Keberhasilan Usaha

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda didapatkan hasil H2 diterima, Karena (Wibowo., 2009) menyatakan kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. (Mardiyatmo, 2005) menyebutkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap keberhasilan usaha. Hal ini didukung oleh penelitian dari Sulistyaningsih (2009) bahwa kompetensi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja karyawan.

Sumber Daya Manusia adalah potensi yang menjadi motor penggerak perusahaan/organisasi. Setiap Sumber Daya Manusia berbeda-beda potensinya, maka kontribusinya dalam bekerja untuk mengkonkritkan Rencana Operasi Bisnis menjadi kegiatan bisnis tidak sama satu dengan yang lain. Kontribusi itu sesuai dengan kompetensi dan keahlian masing-masing harus dihargai antara lain dalam bentuk finansial. Dalam kenyataannya semakin tinggi kompetensi atau

value yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi dan besar pula penghargaan finansial yang harus diberikan, yang berpengaruh pula pada biaya (*cost*) produksi, sehingga Sumber Daya Manusia berfungsi juga sebagai investasi.

3. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Kompetensi Terhadap Keberhasilan Usaha.

Berdasarkan hasil pengujian simultan menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan kompetensi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha yang berupa semakin meningkatnya pengetahuan kewirausahaan dan kompetensi baik yang dimiliki owner maupun karyawan dapat meningkatkan serta mendukung lebih besar peluang berhasilnya usaha itu sendiri. Sesuai juga dengan Menurut (Suryana, 2010) “Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses”, inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang. Seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan dan kemauan.